

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minyak jelantah dikenal sebagai minyak bekas yang berarti minyak yang telah digunakan dalam memasak atau untuk menggoreng makanan. Minyak jelantah ini biasanya berasal dari minyak sayur atau minyak hewani yang sudah digunakan beberapa kali. Mengelola minyak jelantah dengan benar tentu sangat penting untuk menjaga kebersihan dan kesehatan mengendapkan minyak jelantah dapat mengakibatkan masalah lingkungan jika dibuang secara sembarangan. maka penting untuk diingat bahwa membuang minyak jelantah ke dalam saluran pembuangan dapat menyebabkan penyumbatan dan kerusakan lingkungan. Selain itu, minyak goreng bekas juga dapat digunakan kembali dengan aman dalam penggunaan terbatas. Misalnya, dapat digunakan untuk menggoreng kembali makanan yang sama atau sebagai campuran pada adonan roti atau kue. Namun perlu diingat bahwa minyak jelantah mungkin mengandung senyawa yang berbahaya jika dikonsumsi berlebihan.

Konsumsi gorengan di kalangan masyarakat Indonesia sangat tinggi karena hampir tidak ada makanan yang tidak digoreng, khususnya di kalangan masyarakat Kampung Cikarang Jati Desa Sukajaya Kabupaten Bekasi. Memakai minyak berulang kali dapat menyebabkan efek buruk bagi kesehatan. Beberapa bahaya kesehatan dari minyak jelantah antara lain kanker, risiko diabetes, risiko degeneratif, dan peningkatan kadar hidrogen peroksida. Beberapa penyakit yang diakibatkan oleh konsumsi minyak jelantah antara lain penumpukan lemak yang tidak normal, penyakit jantung, darah tinggi, kanker dan hilangnya fungsi kendali pada pusat syaraf.¹

¹ Mochammad Iqbal Iz'za Zidane dan Mochammad Fredy, "Pengolahan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Lilin Guna Mengurangi Pencemaran Lingkungan Di Desa Bening", *Jurnal Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*, (2023), h. 143-144.

Kampung Cikarang Jati merupakan kampung penghasil limbah yang berasal dari pasar, pabrik dan kegiatan rumah tangga. Jenis limbah yang dihasilkan adalah limbah organik yang berupa minyak jelantah. Minyak jelantah merupakan minyak yang berasal dari sisa minyak penggorengan bahan makanan. Terdapat perbedaan antara minyak goreng bekas dengan minyak nabati yang baru yaitu terletak pada komposisi asam lemak jenuh dan tak jenuhnya. Minyak goreng bekas memiliki kandungan asam lemak jenuh lebih besar dari minyak nabati yang baru. Hal ini disebabkan pada proses penggorengan yaitu terjadi perubahan rantai tak jenuh pada senyawa penyusunnya.²

Pembuangan limbah minyak jelantah yang sembarangan dapat menyebabkan pencemaran lingkungan seperti tanah dan air. Pencemaran tanah disebabkan oleh tertutupnya pori-pori tanah dan pengerasan tanah sehingga mengganggu ekosistem yang ada. Sedangkan pencemaran air disebabkan oleh limbah yang masuk ke dalam air sehingga melemahkan fungsi air sehingga tidak dapat lagi mendukung aktivitas manusia dan menimbulkan masalah dalam penyediaan air bersih.³ Namun banyak orang yang tidak menyadari bahaya dari limbah ini, karena itu diperlukan suatu bentuk pemberdayaan untuk menangani limbah rumah tangga.

Limbah minyak jelantah merupakan minyak bekas yang dapat diperoleh dari berbagai jenis minyak goreng seperti minyak jagung, minyak sayur, minyak samin. Minyak jelantah adalah minyak bekas yang telah dipakai berkali-kal untuk kebutuhan rumah tangga setiap harinya. Dan kualitas minyak yang telah menurun dikarenakan sudah diprgunakan berkali-kali tersebut.⁴ Adapun beberapa upaya untuk menjadikan limbah minyak jelantah menjadi sesuatu yang bermanfaat, yaitu: 1) Limbah minyak jelantah dapat digunakan untuk membuat sabun mandi organik yang

² Husnah dan Nurlela, "Analisa Bilangan Peroksida Terhadap Kualitas Minyak Goreng Sebelum dan Sesudah", *Jurnal Universitas PGRI Palembang*, Vol 5, No 1, (2020), h. 65-66.

³ Dewi Rumaisa, dkk., "Fungsi Dinas Lngkungan Hidup Surakarta Dalam Pengendalian Pencemaran Sungai", *Jurnal Hukum Media Bhakti*, Vol 3, No 2, (2019), h. 128.

⁴ Nur Isna Inayati, Kurnia Ritma Dhanti, "Pemanfaatan Minyak Jelantah Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Lilin Aromaterapi Sebagai Alternatif Tambahan Penghasilan Pada Anggota Aisyiyah Desa Kebanggan Kec Sumbang," *Jurnal Budimas*, Vol. 03, No. (01, 2021), h. 160.

wangi. 2) Limbah minyak jelantah dimanfaatkan sebagai pembersih lantai. 3) Limbah minyak jelantah dimanfaatkan sebagai bahan bakar alternatif seperti biodiesel. 4) Limbah minyak jelantah juga digunakan sebagai oli kendaraan.⁵

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus permasalahan adalah bagaimana masyarakat dapat memahami cara pengelolaan limbah minyak jelantah sehingga mereka tidak melakukan pembuangan terhadap limbah tersebut secara sembarangan. Dengan adanya potensi limbah minyak jelantah yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga dan memang belum ada kegiatan dalam pemanfaatan limbah minyak jelantah di Kampung Cikarang Jati, maka diperlukan solusi untuk menjawab permasalahan tersebut. Oleh karena itu, peneliti memiliki beberapa kegiatan untuk meminimalisir pembuangan limbah minyak jelantah secara sembarangan yakni dengan cara melakukan sosialisasi dan pelatihan. Sosialisasi bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan limbah minyak jelantah sedangkan, pelatihan bertujuan untuk mengelola limbah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi yang dapat menghasilkan nilai jual. Selain itu peneliti juga memberikan pelatihan terkait pemasaran produk melalui penjualan online atau *marketplace*. Tahapan pemberdayaan yang digunakan pada penelitian ini adalah pertama, perencanaan yakni menentukan metode, merancang kegiatan yang akan dilaksanakan, kemudian melakukan observasi tempat penelitian. Kedua, pelaksanaan yakni melakukan sosialisasi dan pelatihan. Ketiga, menyusun hasil kegiatan pemberdayaan beserta rekomendasi tindak lanjut.

Tinjauan pustaka diperlukan untuk mendukung permasalahan yang muncul dalam penelitian. Dengan bantuan *literature review*, peneliti dapat memperluas pendapat dan pengetahuannya sehingga orisinalitas penelitian tetap terjaga. Berdasarkan permasalahan yang ada, terdapat beberapa *literature review* yang diambil dari hasil penelitian sebelumnya dan tentunya berkaitan dengan penelitian yang sedang dibahas, di antaranya:

⁵ Mohammad Ainul Yaqien, *Pemanfaatan Minyak Jelantah (Waste Cooking Oil) Untuk Oli Mesin Kendaraan Bermotor*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017), h. 3-5.

Pertama, dalam artikel jurnal yang ditulis oleh Rozana Zuhri, Eko Wulandari, Leni Marlina, Eni Yulianti, Andriyanto yang terdapat pada *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* dengan judul “Pemanfaatan Minyak Jelantah menjadi Lilin Aromaterapi pada Siswa Kelas X SMKN 10 Merangin” merupakan penelitian yang dilakukan pada tahun 2023.⁶ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan *Participatory Action Research*, dalam penelitian ini bertempat di SMKN 10 Merangin dengan sasaran target yaitu siswa SMK tersebut. Dalam penelitian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya siswa kelas X SMKN 10 Merangin mengenai dampak dari penggunaan dan bahaya pembuangan minyak goreng jelantah terhadap lingkungan, meningkatkan pengetahuan siswa mengenai produk-produk daur ulang dari minyak goreng jelantah, memberikan contoh cara mengolah minyak goreng jelantah menjadi produk rumah tangga ramah lingkungan yaitu menjadi lilin aromaterapi, dan menumbuhkan jiwa usaha dan membuka peluang usaha bagi siswa kelas X SMKN 10 Merangin. Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan bahwa bertambahnya pengetahuan siswa kelas X SMKN 10 Merangin mengenai dampak dari penggunaan dan pembuangan minyak jelantah terhadap lingkungan dan bertambahnya pengetahuan peserta mengenai produk-produk *recycles* dari minyak goreng jelantah. Minyak jelantah dapat dimanfaatkan sebagai produk ramah lingkungan berupa lilin aromaterapi. Dengan begitu hasil dari pelaksanaan program Pemanfaatan Minyak Jelantah menjadi Lilin Aromaterapi pada Siswa Kelas X SMKN 10 Merangin dinyatakan berhasil. Antara skripsi peneliti dan artikel jurnal memiliki beberapa perbedaan yakni pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan dengan waktu yang sesingkat – singkatnya, hasil dari penelitian yang hanya menghasilkan pemahaman dan tidak adanya program tindak lanjut.

Kedua, dalam dalam artikel jurnal yang ditulis oleh Muchamad Bachtiar, Dkk yang terdapat pada *Jurnal ADMA: Pusat Inovasi Masyarakat* dengan judul “Pemanfaatan Minyak Jelantah untuk Pembuatan Lilin Aromaterapi sebagai Ide

⁶ Rozana Zuhri,dkk., “Pemanfaatan Minyak Jelantah menjadi Lilin Aromaterapi pada Siswa Kelas X SMKN 10 Merangin”, *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol 3, No 22, (2023), h.273-282

Bisnis di Kelurahan Kedung Badak” merupakan penelitian yang dilakukan pada tahun 2022.⁷ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan *Participatory Action Research*, penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kedung Badak, Kecamatan Tanah Sereal, Kota Bogor, Jawa Barat, penelitian ini bersasaran kepada karang taruna dari desa tersebut. Pada kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan taraf ekonomi dan juga mnegurangi limbah minyak jelantah, hasil pembuatan lilin dipasarkan melalui digital marketing. Hal ini juga sebagai meningkatkan pemahaman terhadap teknologi digital. Hasil penelitian dengan adanya pelatihan ini, warga dapat menjadikan lilin aromaterapi dari minyak jelantah sebagai salah satu ide usaha kreatif yang dapat menghasilkan nilai ekonomi. Nilai keuntungan yang didapatkan adalah Rp. 235.575,00/produksi dengan rasio keuntungan relatif sebesar 2,43%. Rasio keuntungan relatif yang lebih dari 1% menunjukkan bahwa usaha ini layak untuk dikembangkan sebab menghasilkan nilai ekonomi yang menguntungkan. Ide usaha ini juga dapat mengurangi limbah minyak jelantah yang ada di masyarakat. Berdasarkan hasil yang sudah dipaparkan di atas dapat dilihat beberapa perbedaan dengan skripsi peneliti yakni, teknik dalam pelaksanaan, subjek dampingan adalah karang taruna sedangkan skripsi peneliti subjek dampingannya remaja Majelis dan estimasi waktu pelaksanaan yang tidak berjangka panjang. tujuan dari penelitian

Ketiga, dalam dalam artikel jurnal yang ditulis oleh Ana Mariatul Khiftiyah, Dkk yang terdapat pada *Jurnal Jumat Pertanian: Pengabdian Masyarakat* dengan judul “Pemberdayaan Remaja Desa Sentul Kabupaten Jombang melalui Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi dari Minyak Jelantah” merupakan penelitian yang dilakukan pada tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan *Participatory Action Research*, penelitian ini bertempat di Dusun Sentul, Desa Sentul, Kecamatan Tembelang, Jombang. Sasaran dalam penelitian ini kepada remaja di desa tersebut sebanyak 25 peserta. Dalam penelitian bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dalam pemanfaatan limbah minyak

⁷ Muchamad Bachtiar, dkk, “Pemanfaatan Minyak Jelantah untuk Pembuatan Lilin Aromaterapi sebagai Ide Bisnis di Kelurahan Kedung Badak”, *Jurnal ADMA: Pusat Inovasi Masyarakat*, Vol 4, No 22, (2022), h. 82-89.

jelantah menjadi lilin aromaterapi, serta menambah pengalaman dalam memanfaatkan limbah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Hasil penelitian melalui kegiatan yang dilakukan, peserta dapat mengetahui proses pembuatan lilin aromaterapi dengan bahan dasar berupa minyak jelantah sebagai upaya pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi, yaitu lilin aromaterapi. Tindak lanjut dari kegiatan yang telah dilakukan adalah perluasan penerapan pembuatan lilin aromaterapi dengan bahan dasar berupa minyak jelantah, yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, dan disertai dengan desain yang menarik. Berdasarkan penjelasan terkait artikel jurnal tersebut maka memiliki beberapa perbedaannya dari sistem pemasaran yang digunakan, serta tujuan dari penelitian tersebut.

Keempat, dalam artikel jurnal yang ditulis oleh Lintang Darmajati, Dkk yang terdapat pada *Jurnal Dan Seni Bagi Masyarakat* yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Implementasi 3R dalam bentuk Pembuatan *Tote Bag Tie Dye*, Lilin Aromaterapi, dan *Craft* Tamanisasi”.⁸ Sampah merupakan hal tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. Berdasarkan Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) masih terdapat 35,68% atau setara dengan 10.238.712,15 (ton/tahun) sampah yang tidak terkelola. Sukoharjo sendiri merupakan salah satu daerah yang belakangan ini volume sampah yang dihasilkan meningkat hingga 130 ton/hari. Meningkatkan rasa kepedulian masyarakat terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan dengan melakukan sosialisasi pembinaan penerapan sistem 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di Desa Lengking, Bulu, Sukoharjo merupakan tujuan dari dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini. Metode yang dipakai adalah persuasif, edukatif, dan partisipatif. Hasil dari pelatihan ini adalah untuk menambah pemahaman peserta tentang mengapa kita perlu mengurangi sampah, bagaimana mendaur ulang sampah menjadi produk yang layak pakai dan jual. Kegiatan pengabdian ini difokuskan kepada sosialisasi *zero waste* dan pelatihan pembuatan *tote bag tie dye*, lilin aromaterapi, dan *craft* tamanisasi sebagai salah satu bentuk

⁸ Sari, S. K, dkk., “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Implementasi 3R dalam Bentuk Pembuatan *Tote Bag Tie Dye*, Lilin Aromaterapi, dan *Craft* Tamanisasi”. *SEMAR: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat*, Vol 11, No 2, h. 47-153.

menghasilkan produk bernilai ekonomis. Berdasarkan hasil kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kepedulian terhadap lingkungan yang mencakup pengetahuan, sikap dan perilaku melalui pembinaan penerapan sistem 3R saat sosialisasi dan proses pengolahan sampah ini sebaiknya dilakukan secara intensif. Berdasarkan hasil kegiatan yang sudah dijelaskan di atas dapat kita lihat beberapa perbedaan dengan skripsi peneliti yakni bahan utama yang dijadikan penelitian adalah sampah yang dapat didaur ulang kembali seperti plastik, kertas, botol dan segala macam bentuk sampah sedangkan pada skripsi peneliti bahan utama yang digunakan ialah limbah minyak jelantah yang diperoleh dari lingkungan sekitar. Output yang dihasilkan pun lebih banyak daripada skripsi peneliti yang hanya menghasilkan satu produk yakni lilin aromaterapi.

Kelima, dalam artikel jurnal yang ditulis oleh Monik Kasman, Dkk yang terdapat pada *Jurnal Daur Lingkungan* yang berjudul “Analisis Pemanfaatan Minyak Jelantah Menjadi Gliserol Dengan Metode Hidrolisis” Merupakan penelitian yang dilakukan pada tahun 2023.⁹ Penelitian ini menggunakan metode eksperimental dengan melakukan pembuatan gliserol dari minyak jelantah dengan penambahan katalis HCl. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas metode hidrolisis dalam pembuatan gliserol dari minyak jelantah. Hasil dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa reaksi hidrolisis tidak efektif untuk mengubah minyak jelantah menjadi gliserol, hal ini ditunjukkan pada nilai *yield* gliserol. Nilai *yield* gliserol yang didapat adalah 0,79% yang didapatkan pada perbandingan volume minyak dan air 20ml : 180ml (persentase kadar air 90%), suhu 100°C, katalis HCl 3% waktu reaksi selama 1 jam. Dengan penjelasan dari hasil penelitian artikel jurnal tersebut dapat dilihat beberapa perbedaan dengan skripsi peneliti yakni dari teknik pelaksanaan dan tujuan yang menggambarkan bahwa kegiatan pada artikel jurnal tersebut menganalisis pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi gliserol dengan metode hidrolisis. Dan tentu hasil yang diperoleh yakni pemanfaatan minyak jelantah tersebut. Sedangkan skripsi peneliti

⁹ Monik Kasman, Dkk, “Analisis Pemanfaatan Minyak Jelantah Menjadi Gliserol Dengan Metode Hidrolisis”, *Jurnal Dur Lingkungan*, Vol 6, No 2, (2023), h. 8-11.

memanfaatkan limbah minyak jelantah menjadi menghasilkan produk lilin aromaterapi yang bisa untuk dipasarkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian yang membahas tentang **“Pemberdayaan Remaja Melalui Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi (*Participatory Action Research* di Majelis Tangan Mas Kampung Cikarang Jati Desa Sukajaya Kabupaten Bekasi)”**

B. Tujuan

Tujuan kegiatan pemberdayaan remaja melalui pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi di Kampung Cikarang Jati Desa Sukajaya Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi yaitu:

1. Memberikan pemahaman kepada remaja Majelis Tangan Mas terkait pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi.
2. Memberikan pendampingan bersama remaja Majelis Tangan Mas mengenai pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi.
3. Meningkatkan keterampilan berwirausaha melalui pendampingan sistem pemasaran produk lilin aromaterapi yang dapat menghasilkan nilai jual.

C. Keluaran

Keluaran yang dihasilkan dari kegiatan pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi di Kampung Cikarang Jati Desa Sukajaya Kabupaten Bekasi yaitu:

1. Remaja Majelis Tangan Mas dapat memahami dampak dari penggunaan dan pembuangan limbah minyak jelantah sembarangan.
2. Remaja Majelis Tangan Mas dapat melakukan praktik langsung pembuatan lilin aromaterapi dari limbah minyak jelantah tersebut.
3. Remaja Majelis Tangan Mas dapat memasarkan lilin aromaterapi dari limbah minyak jelantah sehingga perekonomian masyarakat pun meningkat.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup kegiatan pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi pada remaja Majelis Tangan Mas di kampung Cikarang Jati Desa Sukajaya Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi, meliputi:

1. Menyusun konsep dan metode pemberdayaan, serta rencana kegiatan yang akan dilaksanakan.
2. Mengumpulkan data primer dan data sekunder untuk mendapatkan informasi terkait dinamika sosial budaya masyarakat Kampung Cikarang Jati.
3. Melakukan sosialisasi dengan remaja Majelis Tangan Mas terkait pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi.
4. Melaksanakan kegiatan pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi dengan remaja Majelis Tangan Mas.
5. Menyusun laporan hasil kegiatan pemberdayaan dan menyusun rekomendasi untuk perbaikan.

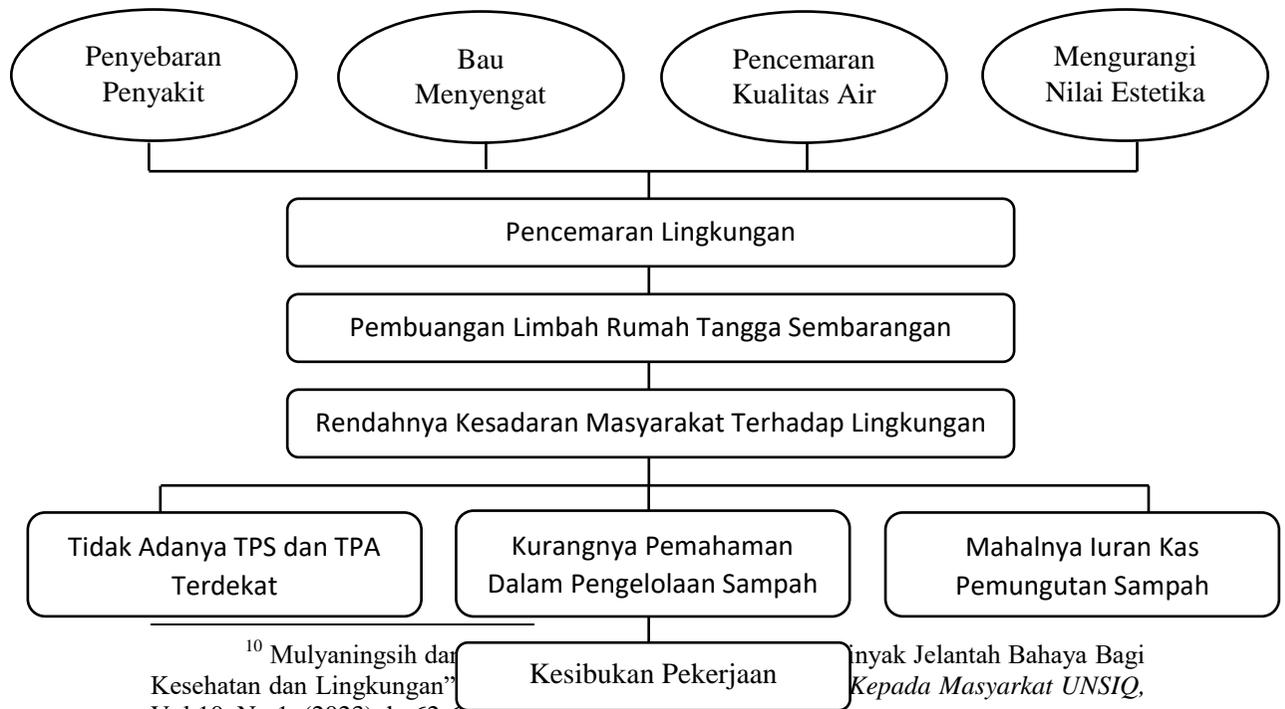
E. Potensi dan Permasalahan

Kampung Cikarang Jati merupakan penghasil limbah rumah tangga organik berupa minyak jelantah. Kampung Cikarang Jati ini dapat dikatakan berada di pusat keramaian seperti pasar, pabrik, serta aktivitas rumah tangga. Minyak jelantah merupakan minyak yang berasal dari sisa minyak penggorengan bahan makanan dan tergolong limbah karena dapat menyebabkan kerusakan terhadap lingkungan serta dapat menyebabkan banyak penyakit. Cukup banyak masyarakat yang membuang limbah minyak jelantah tersebut secara sembarangan tanpa mengetahui dampak yang akan diterima seperti pencemaran lingkungan baik tanah maupun air. Selain itu, dampak lain yang akan diterima adalah gangguan kesehatan yang meliputi

kolesterol, infeksi bakteri, kerusakan pembuluh darah, meningkatkan risiko kanker, dan kelebihan berat badan (obesitas).¹⁰

Berdasarkan potensi dan permasalahan yang sudah dijelaskan, Kampung Cikarang Jati cukup banyak memiliki potensi dari limbah minyak jelantah, namun masyarakat Kampung Cikarang Jati belum menyadari akan dampak yang diperoleh dari limbah tersebut. Hal inilah yang menjadi perhatian bagi peneliti sehingga peneliti tertarik untuk melakukan pemberdayaan bersama remaja Majelis Tangan Mas melalui pelatihan dan pendampingan pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Pemberdayaan tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman akan dampak penggunaan limbah minyak jelantah dan pemanfaatan dari limbah tersebut bagi remaja Majelis Tangan Mas di Kampung Cikarang Jati agar mereka dapat mengembangkan keterampilan diri. Berikut ini akan disajikan pohon masalah yang ada di Kampung Cikarang Jati.

Bagan 1.1
Pohon Masalah di Kampung Cikarang Jati



¹⁰ Mulyaningsih dan "Minyak Jelantah Bahaya Bagi Kesehatan dan Lingkungan", Vol 10, No 1, (2023), h. 62-63.

Minyak Jelantah Bahaya Bagi Masyarakat UNSIQ,

F. Fokus Pendampingan

Penelitian ini memiliki fokus pendampingan pada potensi Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di Kampung Cikarang Jati. Potensi tersebut dapat diketahui melalui tahap analisis yang dimiliki oleh masyarakat dan daerah tersebut. Potensi Sumber Daya Alam (SDA) yang berada di Kampung Cikarang Jati salah satunya yaitu limbah minyak jelantah, limbah tersebut dapat dimanfaatkan menjadi lilin aromaterapi. Potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimaksud adalah keterampilan remaja terkhusus remaja Majelis Tangan Mas melalui pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Dalam pemanfaatan limbah minyak jelantah tersebut, dibutuhkan keterampilan dan kreativitas dari remaja Majelis Tangan Mas agar terciptanya sebuah produk yang memiliki inovasi baru.

Untuk itulah, adanya pemanfaatan limbah minyak jelantah ini diharapkan mampu memberikan pemahaman baru bagi remaja Majelis Tangan Mas di Desa Cikarang Jati. Pemahaman yang bisa dilakukan dengan memanfaatkan potensi lokal serta keterampilan yang dimiliki remaja Desa Cikarang Jati. Dengan begitu akan memungkinkan adanya keberlanjutan dari pemanfaatan tersebut. Selain itu, adanya pemanfaatan tersebut diharapkan mampu memberi kontribusi terhadap kondisi ekonomi keluarga. Hingga kemudian memberikan nilai positif terhadap beberapa aspek kehidupan yang lain seperti pendidikan, kesehatan, dll.

Hal ini menarik dikaji mengingat semakin kompleksnya kebutuhan dasar manusia yang mendorong semakin banyaknya biaya kehidupan yang dikeluarkan. Akan tetapi, tidak diimbangi dengan bertambahnya pemasukan yang kemudian berdampak pada rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat Kampung Cikarang Jati. Untuk itulah perlu adanya suatu pendampingan dalam memaksimalkan penghasilan yang diperoleh remaja Majelis Tangan Mas. Dengan begitu, akan

tercipta suatu kesejahteraan sosial yang akan berdampak positif terhadap beberapa aspek kehidupan yang lainnya. Dalam penelitian ini, terdapat penyusunan *Logical Framework Analysis* (LFA) yaitu suatu alat yang digunakan dalam merancang program pemberdayaan secara logis dan sistematis.¹¹ Dengan adanya LFA, juga dapat membantu dalam membuat program agar lebih efektif dan terukur tingkat keberhasilannya. Berikut akan disajikan data *Logical Framework Analysis* pada program pendampingan sebagai berikut:

| Aktivitas | Tujuan | Output | Waktu |
|-----------|--------|--------|-------|
|-----------|--------|--------|-------|

Tabel 1.1
Logical Framework Analysis Pemberdayaan Remaja Melalui
Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah

¹¹ Indonesia Magnificence Of Zakat, "Public Training : Merancang Program Pemberdayaan Dengan Logical Framework Analysis", <https://imz.or.id/930/>, Diakses Pada 24 Maret 2023, pukul 03.32 WIB.

| | | | |
|--|---|---|---------------------------|
| Sosialisasi Kegiatan Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi. | Memberikan pemahaman terkait kegiatan pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. | Remaja Majelis Tangan Mas dapat mengetahui dampak dari pembuangan limbah minyak jelantah secara sembarangan dan memahami cara pengelolaan limbah minyak jelantah dengan melakukan kegiatan pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi tersebut. | 25 Juni 2023 |
| Pelaksanaan Kegiatan Pembuatan Lilin Aromaterapi Dari limbah Minyak Jelantah. | Melakukan praktik langsung pembuatan lilin aromaterapi bersama remaja Majelis Tangan Mas | Remaja Majelis Tangan Mas dapat melakukan praktik secara langsung dalam pembuatan lilin aromaterapi dari limbah minyak jelantah dan dapat menghasilkan produk lilin aromaterapi. | 29 Juli – 26 Agustus 2023 |
| Pendampingan Kegiatan Terkait Sistem Pemasaran Produk. | Meningkatkan keterampilan berwirausaha melalui pendampingan sistem pemasaran produk lilin aromaterapi yang dapat menghasilkan nilai jual. | Remaja Majelis Tangan Mas dapat mengaplikasikan sistem pemasaran produk secara offline maupun online. | 22- 23 September 2023 |

G. Metode dan Teknik

1. Jenis Penelitian

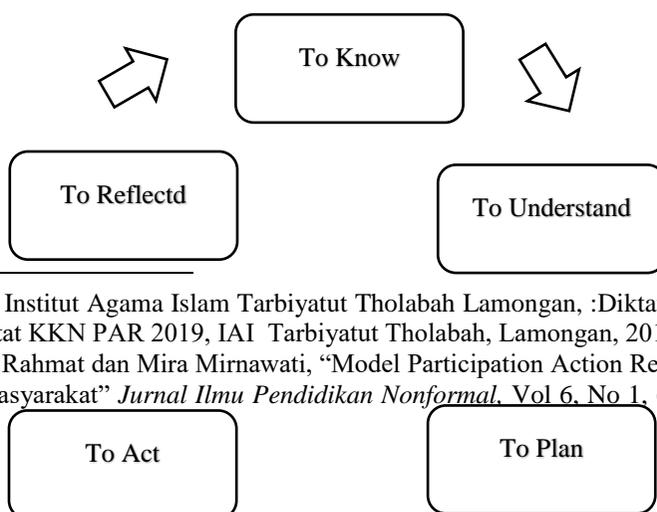
Jenis penelitian harus disesuaikan dengan masalah yang sedang diteliti agar dapat menggali informasi pendukungnya. Penelitian ini menggunakan jenis *Participatory Action Research* (PAR) karena di dalamnya terdapat pemberdayaan terhadap remaja Majelis Tangan Mas yang berada di Kampung Cikarang Jati. Pemberdayaan tersebut merupakan aksi dalam memanfaatkan potensi yang ada yakni limbah minyak jelantah. *Participatory Action Research* (PAR) pada dasarnya merupakan jenis penelitian yang secara aktif melibatkan semua pihak-pihak terkait

dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung guna melakukan perubahan dan perbaikan menjadi lebih baik. *Participatory Action Research* (PAR) memiliki tiga kata yang berkaitan, yaitu partisipasi, penelitian dan tindakan. Semua penelitian harus dilakukan dengan tindakan, dan dari penelitian tersebut tentu memiliki beragam konsekuensi. *Participatory Action Research* (PAR) juga merupakan intervensi sadar yang tidak dapat dihindari dalam situasi sosial dan memiliki tujuan untuk menganalisis sesuatu agar dapat diubah dan diperbaiki.¹²

Dalam teori PAR (*Participatory Action Research*) terdapat siklus yang dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam riset yang berbasis pemberdayaan. Menurut Abdul Rahmat dan Mira Mirnawati, siklus ini biasa disebut KUPAR (ketahui, pahami, rencanakan, bertindak dan renungkan). Mengetahui (*knowing*) merupakan proses awal pemberdayaan dalam mempertimbangkan pandangan subjektif peneliti tentang kehidupan masyarakat, seperti mengidentifikasi sumber daya alam, manusia dan menjadikan peneliti diterima oleh masyarakat. *To Understand* merupakan suatu proses dimana yang diberdayakan menemukan masalah dan menghasilkan komitmen masyarakat dengan mengaitkan permasalahan yang ada di kehidupan dengan potensi yang dimiliki masyarakat itu sendiri. *To Plan* merupakan tahap yang dilakukan untuk merencanakan aksi pemecahan masalah di masyarakat. Tahap perencanaan ini harus dimaksimalkan dengan partisipasi penuh masyarakat dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Gambar 1.1

Siklus *Participatory Action Research*.¹³



¹² LP2M Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, :Diktat materi KKN PAR 2019”, (Diktat KKN PAR 2019, IAI Tarbiyatut Tholabah, Lamongan, 2019), h. 6.

¹³ Abdul Rahmat dan Mira Mirnawati, “Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat” *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol 6, No 1, (2020), h. 70-71.



To Action merupakan tahap implementasi program dari yang direncanakan pada tahap sebelumnya. *To Reflection* yakni melakukan refleksi atas hasil proses selama proses riset dan pemberdayaan. Refleksi bukan sekedar dilakukan untuk internal tim peneliti, tetapi dilakukan bersama komunitas, sehingga terbangun pembelajaran untuk keseluruhan masyarakat yang terlibat.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kampung Cikarang Jati, Desa Sukajaya, Kecamatan Cibitung, Kabupaten Bekasi tepatnya di RT 01 RW 01. Pada lokasi tersebut, peneliti akan melakukan suatu program pemberdayaan dengan terlebih dahulu melakukan koordinasi bersama remaja Majelis Tangan Mas. Penelitian ini akan berlangsung selama empat bulan yakni dari bulan Juni sampai September 2023. Untuk pelaksanaan program pemberdayaan dimulai pada tanggal 25 Juni sampai 30 September 2023.

3. Teknik Pelaksanaan Kegiatan

Menurut Abdul Rahmat dan Mira, teknik pelaksanaan kegiatan terdapat 5 tahapan yakni:

a. Penyiapan Sosial (Merancang Komunikasi Kemanusiaan)

Penyiapan sosial dilakukan dengan memahami kelompok masyarakat yang tidak terorganisir, memahami peran dan tanggung jawab lembaga masyarakat yang ada, dan mengakui tradisi yang dipraktikkan oleh masyarakat.

b. *Community Riset Social Problem Diagnosis*

Yakni menganalisis masalah yang ada di masyarakat. Dengan melakukan pendekatan dapat mengetahui dan memahami keseharian masyarakat maka dengan mudah pendamping mengidentifikasi masalah yang ada. Pohon masalah juga dibuat bersama masyarakat. Selain itu pendamping juga juga melakukan mapping, transek, memahami alur sejarah dan tradisi masyarakat tersebut. Diagram alur, diagram ven juga biasa digunakan dalam memahami permasalahan yang ada di masyarakat.

c. *Planning*

Desain adalah pemecahan masalah. Solusi untuk masalah ini terletak pada masyarakat. Pohon masalah yang dibuat bersama masyarakat menciptakan pohon harapan yang berisi keinginan masyarakat untuk menyelesaikan masalah. Pendamping bersama masyarakat sedang merencanakan program yang akan dilaksanakan dan membuat proposal untuk berkolaborasi dengan pihak-pihak terkait. Masyarakat dapat mengadakan pertemuan untuk merencanakan tindakan yang akan diambil.

d. *Political Action*

Yakni pembentukan kelompok sosial baru yang bertujuan untuk memecahkan masalah, membangun kepemimpinan atau eksekutif yang mampu mengorganisir masyarakat dan melakukan analisis pada target dengan cara mendorong proses transparansi untuk semua belah pihak.

e. *Reflection*

Yakni tindakan dari menilai tingkat keberhasiklan dan kekurangan semua komponen aktifitas yang terjadi pada perubahan sosial masyarakat. Pendamping berhipotesis dan menganalisis dari hasil yang telah dilaksanakan.¹⁴

4. Sumber Data

¹⁴ Abdul Rahmat dan Mira Mirnawati, "Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat" *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol 6, No 1, (2020), h. 70-71.

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang memuat data utama yakni data yang diperoleh secara langsung di lapangan, misalnya subjek dampingan atau informan. Sumber data primer dalam penelitian ini yakni peneliti, Amang selaku kepala Desa Sukajaya, Surpito selaku Ketua RT 01 Kampung Cikarang Jati, Sarwo selaku Ketua RW 01 Kampung Cikarang Jati, Ali selaku tokoh agama dan 15 remaja Majelis Tangan Mas.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diambil tidak secara langsung di lapangan. Fungsi sumber data sekunder adalah sebagai sumber data pelengkap dari sumber data primer.¹⁵ Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa data arsip Desa Sukajaya, catatan harian kegiatan atau *fieldnote*, dokumentasi kegiatan pemberdayaan, sumber literatur seperti jurnal dan buku, serta akses online untuk pemasaran produk seperti *Shopee* dan *Tokopedia*.

5. Teknik Analisis Data

Tahapan dalam analisis data dapat ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Observasi

Pada penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipatif yang memiliki arti bahwa peneliti terlibat langsung dengan kegiatan keseharian objek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi partisipatif dibagi menjadi empat yaitu partisipasi pasif, moderat, aktif dan lengkap.¹⁶

b. Menyusun metode dan teknik pelaksanaan kegiatan pemberdayaan

¹⁵ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: 2014), h. 113.

¹⁶ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), h. 66.

Dalam penelitian ini diperlukan yang namanya penyusunan metode dan teknik pelaksanaan kegiatan. Maka dapat diuraikan di bawah ini:

- 1) Jenis penelitian, pada penelitian ini menggunakan jenis *Participatory Action Research* (PAR) karena didalamnya melakukan pemberdayaan terhadap remaja Majelis Tangan Mas yang berada di Kampung Cikarang Jati.
 - 2) Waktu dan tempat penelitian, penelitian ini berlokasi di Kampung Cikarang Jati, Desa Sukajaya, Kecamatan Cibitung, Kabupaten Bekasi tepatnya di RT 01 RW 01. Penelitian ini akan berlangsung selama empat bulan yakni dari bulan Juni sampai September 2023. Untuk pelaksanaan program pemberdayaan dimulai pada tanggal 25 Juni sampai 30 September 2023.
 - 3) Teknik pelaksanaan kegiatan, yakni penyiapan sosial (merancang komunikasi kemanusiaan), *community riset social problem diagnosti, planning, political action, dan reflection*.
- c. Menyusun laporan hasil kegiatan pemberdayaan beserta rekomendasi tindak lanjut. Dalam penelitian ini diperlukan laporan hasil kegiatan pemberdayaan beserta rekomendasi tindak lanjut guna menunjukkan tingkat keberhasilan dari kegiatan pemberdayaan tersebut.

H. Sistematika Penulisan

Dalam mempermudah suatu pelaksanaan penelitian skripsi, perlu adanya penyusunan suatu sistematika penulisan pada pembahasan ini. Maka dapat diuraikan suatu sistematika di bawah ini yakni:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini berisi uraian yang terdiri dari latar belakang, tujuan, keluaran, ruang lingkup, potensi dan permasalahan, fokus pendampingan, metode dan teknik, serta sistematika penulisan. Dalam metode dan teknik berisi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data serta sumber data.

BAB II Deskripsi Subjek Dampingan, pada bab ini berisi terkait sejarah subjek dampingan, kondisi geografis, dan kondisi sosialgrafis Kampung Cikarang Jati, Desa Sukajaya, Kecamatan Cibitung, Kabupaten Bekasi.

BAB III Pelaksanaan Program Dampingan, pada bab ini berisi penjelasan mengenai analisis masalah, rencana aksi, dan strategi pemberdayaan.

BAB IV Pembahasan, pada bab ini berisi uraian yang terdiri dari deskripsi program, dan analisis hasil pendampingan.

BAB V Penutup, pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran yang dinyatakan secara terpisah.